

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat dunia membawa pengaruh buruk yang harus difilter keberadaannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana pengembangan salah satu sarana pengembangan kemampuan siswa. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi (Sari,2017). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, 2021). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia berkualitas (Musthofa,2017). Faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan daya saing adalah anggaran pendidikan yang belum memadai, baik ketersediaannya maupun dalam efisiensi pengelolaannya. Pembangunan pendidikan selama lima tahun terakhir sudah mendapat prioritas tertinggi dalam pembangunan nasional yang ditunjukkan oleh penyediaan anggaran pembangunan dengan porsi terbesar dibandingkan dengan bidang-bidang pembangunan lainnya. Orang tua menjadi agen pertama dalam memberikan pengalaman untuk proses perkembangan anaknya sehingga orang tua menjadi peran utama dalam memberikan pemahaman yang baik bagi anak sehingga dengan bekal yang memadai dari orang tua, seorang anak bisa

tumbuh dan berkembang dan mampu menjadi pribadi yang memiliki prinsip hidup serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan membaca merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik sehingga menjadi salah satu aspek yang penting. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek yaitu: (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis (Faizah & Kamal, 2024). Keterampilan membaca penting dalam pendidikan karena dibutuhkan dalam semua mata pelajaran. Keterampilan membaca juga menjadi fondasi untuk peserta didik dalam mencerna semua pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bahasa tulis (Sugiarsih, 2018). Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik harus mempunyai keterampilan dalam membaca dengan baik agar dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik pula. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar dalam sebuah pembelajaran yang konstruktif sebagai pengalaman dan pengetahuan dari sumber informasi, maka, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan yang telah ditentukan (Mastoah, 2016). Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan

pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Pentingnya kemampuan membaca siswa harus memahami makna dari isi bacaan (Karim & Fathoni, 2022). Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa saat membaca siswa juga harus memperoleh pemahaman atau disebut dengan membaca pemahaman (Rahmi, 2020). Dengan keterampilan membaca siswa mampu memahami isi suatu bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca ini harus dikuasai oleh siswa SD terutama pada kelas tinggi agar siswa mampu mendapatkan sebuah informasi dan mampu memahami makna isi dari suatu bacaan (Rahayu, 2018). Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendalami pemahaman isi bacaan (Mustajab, 2021). Ada dua tipe pemahaman yaitu, pemahaman literal untuk jenis pemahaman yang paling dasar dan pemahaman yang paling tinggi berupa pemahaman interpretif, pemahaman kritis, serta pemahaman kreatif (Satriawan & Taufik, 2020). Membaca pemahaman digunakan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, serta menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan (Alamsyah, 2015).

Kemampuan membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan (Yulianto & Nugraheni, 2021). Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran (Nugraha, 2018). Sejalan dengan pendapat milik Tarigan dalam Kuanaben mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Kuanaben, 2016) Kemampuan membaca pada kelas tinggi di sekolah dasar perlu ditanamkan dan diasah sejak dini. Hal ini mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang terjadi di lapangan nampaknya tidak seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran masih terjadi kurangnya kemauan siswa untuk membaca serta kurangnya kemauan siswa untuk membaca dan kurangnya keterampilan membaca di kelas, terutama pada kelas tinggi (Sudiarni & Sumantri, 2019).

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki ruang lingkup meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan

membaca,yaitu: menyimak,berbicara,membaca dan menulis. Belajar dan mengajar harus berjalan beriringan keduanya sangat diperlukan untuk pengalaman terhadap khususnya terhadap siswa. (Mailli,2018). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku,baik secara lisan maupun tulisan ,menghargai serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tanpa keterampilan membaca , siswa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan di era globalisasi akan sia-sia karena membutuhkan berbagai keterampilan (Suparlan,2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 kelas IV diperoleh hasil siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Guru menerangkan materi siswa mengerjakan tugas lalu dikumpulkan di jam pelajaran tersebut. Sarana dan prasana masih belum lengkap hanya ada 1 lcd proyektor. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan sumber dari LKS dan bahan ajar dari buku paket dan lks saja. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah belum sepenuhnya membuat siswa aktif,mandiri,kratif,berpikir kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran,sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan dan kurang efisien. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan penerapan model lain agar siswa termotivasi untuk belajar dan tidak merasa jenuh. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi

,serta disaat guru memberikan soal dan menunjuk siswa tersebut untuk mengerjakan di papan tulis hanya sekedar menjadi model pembelajaran dan tidak menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa apabila selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan media yang menarik. Kkm yang terdapat di SDN Jatsari 02 dan SDN Pagotan 02 sebesar 75. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya terdapat 10 dari 15 siswa yang nilainya diatas KKM dengan rata-rata nilai sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks naratif pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Kemampuan membaca pada teks naratif menitik fokuskan pada cara pemahaman siswa dalam mencerna isi bacaan dan membaca memiliki kedudukan sebagai dasar dalam kemajuan serta keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Ariawan, 2018). Proses dan kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca. Kebanyakan anak perlu mendapatkan dukungan untuk selalu membaca. Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang terjadi dilapangan diantaranya, faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca dimana siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Siswa kelas IV juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariaanya, ketika

memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa lebih senang bermain bersama teman daripada untuk membaca buku. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa. Faktor lainnya banyak media elektronik yang berisi tentang hiburan dan permainan sehingga membuat siswa malas dalam keterampilan membaca (Almana, 2019).

Keterampilan membaca saling berkaitan dengan keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Siswa yang memiliki literasi membaca yang bagus juga akan mampu untuk menuliskan kalimat yang tertata, karena perbendaharaan kata yang dimilikinya lebih banyak daripada siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca, siswa juga akan lebih mampu untuk menuliskan ide kreatif yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Fathonah & Amadiliana 2021). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka guru sebaiknya membuat proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks naratif. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-kiat, contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran (Mike Hernacki., 2016, hlm. 16). Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* tersebut dapat menjadi suatu solusi bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti quantum learning pada bab 7 membahas, tentang membaca teks naratif melalui video yang ditampilkan di layar proyektor diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menemukan manfaat belajar bagi dirinya, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat terpenuhi secara optimal.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ini dimaksudkan agar membuat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maksimal dan peserta didik juga maksimal menyerap materi yang disampaikan (Anggara, 2021). Konsep dasar dalam pembelajaran *Quantum Learning* adalah pembelajaran harus menyenangkan, mengasikkan dan dalam suasana yang gembira. Model pembelajaran *Quantum Learning*

akan membantu siswa untuk belajar tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Agar model *Quantum Learning* berjalan dengan baik dan menjadi pembelajaran yang bermakna, maka perlu ditunjang dengan media pembelajaran salah satunya yaitu media *Canva*.

Media pembelajaran *Canva* merupakan media pembelajaran aplikasi platform desain berbasis daring yang memiliki berbagai desain info grafik , poster , video, grafik, bagan, brosur, logo, presentasi, sampul buku dan lain sebagainya serta dapat terkoneksi dengan media sosial yang dimiliki. *Canva* sangat bermanfaat dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dengan rancangan dari templat yang tersedia. Guru dan peserta didik dapat berkreasi dalam sebuah karya yang kreatif dan menarik. Kreasi tersebut dapat ditayangkan sebagai media pembelajaran di kelas (Pelangi, 2020). Berdasarkan penelitian (Rahmatulloh, 2020) juga menyatakan bahwa fitur audio visual yang tersedia dalam *Canva* merupakan bagian penting dalam merancang media pembelajaran dengan Demarest dalam jurnal (Rahmasari, 2021).

Penggunaan media *Canva* pada pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Purba, 2022) Hasil penggunaan media pembelajaran *Canva* yaitu penggunaan *Canva* mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ketiga penelitian juga menerangkan manfaat media *Canva* dalam pembelajaran. Selain penelitian tersebut, ada pula penelitian (Fauziah, 2022). Dari penelitian tersebut, ditemukan faktor pendukung serta penghambat dalam penggunaan media *Canva* bagi pembelajaran. Sehingga membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan

dalam proses pembelajaran berlangsung,serta memberi materi pelajaran yang dapat diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh media *Canva* ,perlu diketahui pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* pada materi Bahasa Indonesia materi membaca teks naratif.

Dengan adanya judul penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model *Quantum Learning* ini terhadap kemampuan membaca teks naratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

A. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *Quantum Learning* merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan,sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada materi bab VII Asal-Usul tentang Membaca Teks Naratif Informasi Tentang tradisi makanan khas setempat.
3. Media *Canva* Bab VII Asal-Usul berupa materi menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks naratif.
4. Kemampuan Membaca dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar yang berupa hasil tes yang dilaksanakan setelah penerapan model *Quantum Learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis merumuskan masalah:

- Apakah model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks naratif pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* terhadap kemampuan membaca teks naratif Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan berupa konsep sebagai upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peserta Didik : Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi, Serta memberikan pengetahuan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ,Membantu siswa lebih mudah memahami suatu konsep dan cara memecahkan masalah.

Bagi kepala sekolah : Dapat memberikan masukan yang positif, serta kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah ,sehingga meningkatkan mutu sekolah.

Bagi peneliti : Hasil penelitian bisa dijadikan referensi serta menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model dan media yang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan,maka peneliti memberikan beberapa penjelasan tentang judul penelitian tersebut :

1. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.
2. Media pembelajaran *Canva* adalah salah satu jenis media yang aplikasi online bersifat gratis dan berbayar berbasis online yang mudah digunakan termasuk dalam mendesain media pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Canva* memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kemampuannya.
3. Kemampuan Membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran yang dilaksanakan setelah penerapan model *Quantum Learning*.